

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX PERIODE 2021-2023

¹Safania Carla Samudri, ²Dr. M. Nazori, S.Ag., M.Si, MIFA

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Jambi, Safaniacarla24@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi
Jambi, nazorifebiuinjambi@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze the effect of profitability, leverage, financial risk and net profit margin on income smoothing in companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2021-2023. This study was conducted because there are still differences in research results between one and another. The research approach used in this study is a quantitative approach using secondary data. The sample was selected using the purposive sampling method. The number of samples used in this study was 33 samples in 11 companies. Using panel data. The analysis technique used is multiple linear regression. Based on the results of the study, it shows that simultaneously profitability, leverage, financial risk and net profit margin have an effect on income smoothing. Because the significance value is $0.002318 < 0.05$, which means that H1 is simultaneously accepted. Partially, it shows that profitability has no effect on income smoothing because the results show a significance level of $0.7544 > 0.05$, which means that H1 is rejected. Net profit margin has no effect on income smoothing. Because NPM has a significance level of $0.4495 > 0.05$, which means that H4 is rejected. Meanwhile, leverage has an effect on income smoothing. Because it has a significance level of $0.0377 < 0.05$ and financial risk has a negative effect because it has a significance level of $0.0003 < 0.05$, which means that H3 is accepted.

Keywords: Profitability, leverage, financial risk and net profit margin, Income Smoothing.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage*, risiko keuangan dan *net profit margin* terhadap perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) tahun 2021-2023. Penelitian ini dibuat karena masih adanya perbedaan hasil penelitian antara yang satu dengan lainnya. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah sampel yang

digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 sampel pada 11 perusahaan. Dengan menggunakan data panel. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, *leverage*, risiko keuangan dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba. Karena nilai signifikansi sebesar $0.002318 < 0,05$ yang artinya H_1 simultan diterima. Secara parsial, menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba karena hasil menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,7544 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak. *Net profit margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Karena *NPM* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,4495 > 0,05$ yang artinya H_4 ditolak. Sementara itu *leverage* memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Karena memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0377 < 0,05$ dan risiko keuangan memiliki pengaruh negatif karena memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$ yang artinya H_3 diterima.

Kata Kunci: profitabilitas, *leverage*, risiko keuangan dan *net profit margin*, Perataan Laba

1. Pendahuluan

Menurut Dr. Khasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya) yang dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik principal maupun agent mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing. (I Gede Aldi Mahesa Putra et al, 2021).

Menurut Belkoui, perataan laba merupakan pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun ke tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Tindakan perataan laba tidak menjadi masalah selama dalam pelaksanaannya tidak mengandung *fraud*. Namun beberapa pihak berpendapat tindakan perataan laba dianggap sebagai tindakan yang

merugikan karena tidak menggambarkan kondisi keuangan yang sebenarnya

Fenomena praktik perataan laba pernah terjadi antara lain pada Garuda Indonesia. Pada tahun 2018 Garuda Indonesia berhasil membukukan laba bersih US\$809 ribu atau setara Rp11,56 miliar, mengacu kurs Rp14.300 per dolar Amerika Serikat (AS). Padahal pada tahun 2017 Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar US\$216,58 juta atau setara Rp3,09 triliun. Dan pada kuartal III 2018, Garuda Indonesia masih merugi sebesar US\$114,08 juta atau Rp1,63 triliun.

Profitabilitas merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam menghasilkan laba atas penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu ROA (Return On Assets). Menurut Budiasih, perusahaan yang memiliki ROA tinggi akan lebih mudah melakukan perataan laba karena manajemen mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba di masa yang akan datang, sehingga mempermudah dalam menunda atau mempercepat laba. Hal ini didukung oleh pendapat Budiasih Utomo dan Siregar, dan Budiasih yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Leverage adalah seberapa jauh sebuah perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang, atau mengungkit keuangan”. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi.

Net profit Margin adalah rasio antara rupiah laba yang dihasilkan perusahaan dibagi oleh setiap satu rupiah penjualan. Net Profit Margin (NPM) digunakan untuk mengukur seluruh efisiensi, baik administrasi, produksi, penentuan harga, pemasara, pendanaan maupun manajemen pajak. Manajemen akan menampilkan kinerja yang terbaik untuk meningkatkan NPM perusahaan agar dapat menambah kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Ginantra menyatakan, Meningkatkan kinerja dari perusahaan dapat dilakukan dengan melakukan perataan laba agar selalu mendapatkan laba yang

sesuai dengan keinginan.

Risiko keuangan menunjukkan bahwa sejauh mana aset perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan utang. Gani menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan manajemen laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan di dalam jangka panjang.

Terkait dengan profitabilitas, hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Aldi Mahesa Putra, Ni Made Sunarsih, dan I Gusti Ayu Asri Pramesti untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap perataan laba menunjukkan hasil berpengaruh negatif. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Siti Dewi Kusmiyati dan Mohamad Zulman Hakim menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap perataan laba.

Terkait dengan *leverage*, hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuanita Nur Hidayah dan Suyatmin Waskito Adi untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap perataan laba menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal, Risna Dwi Lestari, Intan Purnama dan Yenny Wati menunjukkan hasil yang berbeda yaitu, *leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

2. Kajian Literatur

2.1. Teori Agensi

Dalam teori keagenan, terdapat perbedaan kepentingan antara agent dan principal, sehingga sering kali pihak manajemen tidak selalu melakukan tindakan terbaik bagi kepentingan pemilik. Dalam praktiknya tidak jarang manajer perusahaan memiliki tujuan lain yang mungkin dapat bertentangan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham (principal). Asimetri informasi terjadi ketika manajer memiliki informasi internal perusahaan relatif lebih banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Dengan kondisi tersebut, manajer dapat

menggunakan informasi yang diketahuinya untuk melakukan manipulasi pelaporan keuangan dalam memaksimalkan kemakmurannya. Pihak principal dapat membatasi divergensi kepentingannya dengan memberikan tingkat insentif yang layak kepada agent dan bersedia mengeluarkan biaya pengawasan untuk mencegah kecurangan yang dilakukan oleh agent.

2.2 Teori Sinyal

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Dengan kata lain, teori sinyal berkaitan dengan asimetri informasi. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, manajer perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan. Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.. Apabila laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya, apabila laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu, semakin tinggi suatu profitabilitas perusahaan maka perusahaan akan semakin baik kinerjanya. Untuk menarik investor dalam berinvestasi, pihak manajemen akan berusaha untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, akan tetapi jika suatu laba yang dihasilkan perusahaan tidak sesuai dengan target yang ingin dicapai maka akan memicu pihak manajemen agar laba tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Dan akhirnya memicu manajemen perusahaan untuk melakukan tindakan perataan laba agar kinerja perusahaan tersebut tidak dianggap gagal dalam mencapai tujuannya.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII). dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023 dan memperoleh laporan keuangan melalui situs resmi website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Praktik Perataan Laba (Income Smoothing), profitabilitas, leverage, Risiko Keuangan dan *Net Profit Margin*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) periode 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:156). Adapun kriteria perusahaan yang ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah: 1) Perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Indeks* secara konsisten pada tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. 2) Perusahaan tidak keluar dari *Jakarta Islamic Indeks* selama periode 2021 hingga 2023. 3) Perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya. 4) Perusahaan tersebut telah menyampaikan laporan keuangan tahunan berturut-turut tahun 2021 hingga 2023.

3.2 Teknik Analisa Data

3.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara statistik maka digunakan analisis deskriptif. Gambaran yang diberikan pada analisis statistik deskriptif pada penelitian ini yaitu nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata). Analisis deskriptif juga menyajikan kumpulan data secara ringkas dan rapi serta memberikan informasi dari kumpulan data yang ada.

3.2.2 Analisis Regresi Data Panel

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang diteliti menggunakan alat analisis software eviews 13 penelitian ini menggunakan data panel. Data panel adalah gabungan antara data waktu

(*time series*) dan silang (*cross-section*). Regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel.

Dalam model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan menggunakan 3 pendekatan model, yaitu sebagai berikut:

a. *Common Effect Model*

Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

b. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan.

c. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan.

3.2.3 Pengujian Estimasi Model

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara Fixed Effect Model dengan Common/Pool Effect Model.

2. Uji Hausman

Uji ini digunakan untuk memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect*.

3.2.4 Uji Kesehatan Data (Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik terhadap model regresi dilakukan agar dapat diketahui apakah model regresi tersebut merupakan model regresi yang baik atau tidak.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat (*dependen*), variabel bebas (*independent*) atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki residual normal atau mendekati normal.

2) Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali, Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (*independen*) yang terdapat dalam suatu penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen dikarenakan dapat menghasilkan kesimpulan yang tidak baik.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas

4) Uji Autokorelasi

Salah satu asumsi regresi linear adalah tidak terdapatnya autokorelasi. Autokorelasi ialah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.

3.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi ini mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini yaitu untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh

variabel independennya.

3.3 Uji Signifikan Pengaruh

3.3.1 Uji-F (Uji Simultan)

Uji Signifikansi (Uji F) digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Semua variabel bebas (*independent*) dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi $F < 0,05$.

3.3.2 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap menerangkan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini Uji-t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh signifikansi masing-masing variabel dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

- 1) Profitabilitas (X1) dengan rata-rata yang diperoleh sebesar 18.05575 dengan standar deviasi 26.50346. Nilai minimum adalah -5.722381 sedangkan nilai maksimum 123.9571. Dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas cukup bervariasi antara minimum dan maksimum.
- 2) *Leverage* (X2) dengan rata-rata 46.08706 dengan standar deviasi 18.73530. Nilai minimum adalah 15.71464 sedangkan nilai maksimum 75.95590. Dapat disimpulkan bahwa *Leverage* cukup bervariasi antara minimum dan maksimum.
- 3) Risiko Keuangan (X3) dengan rata-rata 114.5835 dengan standar deviasi 91.15085. Nilai minimum adalah 18.64457 sedangkan nilai maksimum 315.9024. Dapat disimpulkan bahwa Risiko Keuangan cukup bervariasi antara minimum dan maksimum.
- 4) *Net Profit Margin* (X4) dengan rata-rata 11.67657 dengan standar deviasi 8.640755. Nilai minimum adalah -14.37254 sedangkan nilai

maksimum 26.40532. Dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* cukup bervariasi antara minimum dan maksimum.

- 5) Perataan Laba (Y) dengan rata-rata yang diperoleh 17030.56 dengan standar deviasi 121934.9. Nilai minimum adalah -99540.27 sedangkan nilai maksimum 689328.3. Dapat disimpulkan bahwa nilai Perataan laba cukup bervariasi,

4.1.2 Pemilihan Estimasi Model

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu sebagai berikut:

1. *Common Effect Model* (CEM)
2. *Fixed Effect Model* (FEM)
3. *Random Effect Model* (REM)

4.1.3 Pemilihan Model Regresi

- 1) *Uji Chow*

Berikut ini merupakan hasil *uji chow*:

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.780195	(10,18)	0.0020
Cross-section Chi-square	42.777165	10	0.0000

Dari pengujian *common effect* dan *fixed effect* didapatkan hasil probabilitas *cross-section chi-square* lebih kecil dari nilai ($p\text{-value} < 0,05$), maka hal tersebut mengindikasikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima bahwa model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*.

- 2) *Uji Hausman*

Tabel 4.6

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	29.919794	4	0.0000

Dari pengujian antara *random effect model* dan *fixed effect model* didapatkan hasil probabilitasnya lebih kecil dari nilai (*p-value* 0,05) maka H_0 ditolak sehingga model estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect model*.

Tabel 4.7

Model Estimasi Terpilih *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/09/25 Time: 13:14				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 11				
Total panel (balanced) observations: 33				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-70833.08	147026.2	-0.481772	0.6358
X1	-764.4322	2406.568	-0.317644	0.7544
X2	12536.31	5589.216	2.242946	0.0377
X3	-4492.446	990.9662	-4.533400	0.0003

X4	3311.305	4283.177	0.773096	0.4495
	Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.769299	Mean dependent var	17030.56	
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var	121934.9	
S.E. of regression	78089.32	Akaike info criterion	25.67205	
Sum squared resid	1.10E+11	Schwarz criterion	26.35228	
Log likelihood	-408.5888	Hannan-Quinn criter.	25.90093	
F-statistic	4.287362	Durbin-Watson stat	2.197056	
Prob(F-statistic)	0.002318			

Pada

penelitian ini *fixed effect model* terpilih sebagai model regresi data panel melalui uji *chow* dan uji *hausman*, dengan rumusan model regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = -70833.08_{it} - 764.4322_{it} - 12536.31_{it} - 4492.446 + 3311.305_{it}$$

Keterangan: Y = Perataan Laba

X1 = Profitabilitas

X2 = *leverage*

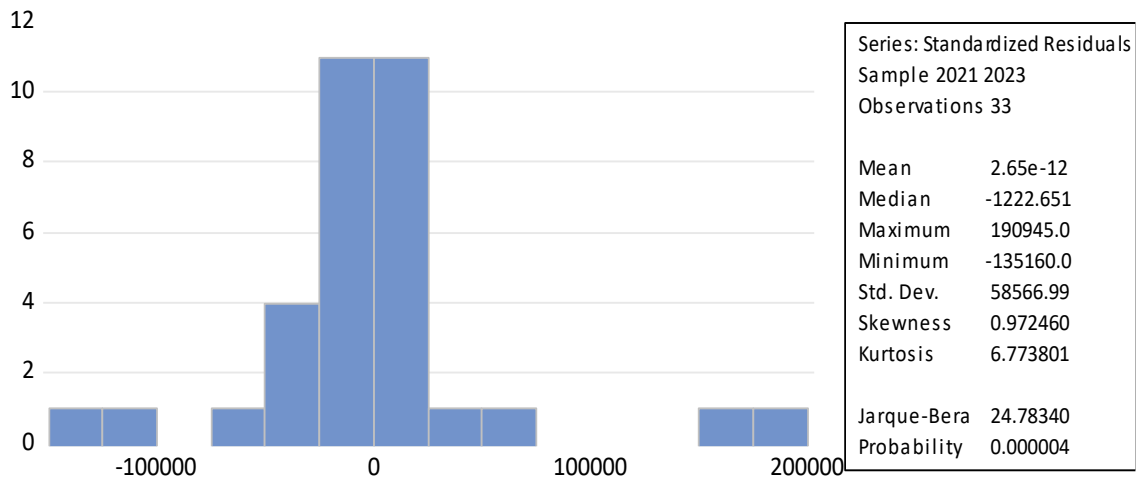
X3 = Risiko Keuangan

X4 = *Net Profit Margin*

4.1.4 Uji Kesehatan Data (Asumsi Klasik)

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Jarque-Bera dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan yaitu dengan melihat angka profitabilitas dari uji Jarque-Bera dengan ketentuan jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi, sebaliknya jika probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.



Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera adalah 0,000004 lebih kecil dari 0,05. Akan tetapi berdasarkan teorema limit pusat (*Central Limit Theorem*) jika datanya lebih dari 30, maka dapat diasumsikan mendekati distribusi normal. Sedangkan jumlah observasi pada penelitian ini adalah 33 sampel dari 11 perusahaan selama 3 tahun. Maka dari itu uji normalitas dapat dipenuhi.

4.1.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Ada tidaknya masalah multikolienaritas dalam regresi dapat dilihat dengan nilai Variace Inflactor Factor (VIF) yang kurang dari 10.

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	-0.235659	-0.166664	0.595922
X2	-0.235659	1.000000	0.943123	-0.352937
X3	-0.166664	0.943123	1.000000	-0.327032
X4	0.595922	-0.352937	-0.327032	1.000000

Berdasarkan pada tabel di atas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 10), sehingga tidak terjadi

multikolinearitas dalam variabel penelitian ini. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser dengan data panel harus dilakukan secara manual dengan membuat nilai absolute residual. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-103640.3	102311.7	-1.012986	0.3245
X1	599.0083	1674.668	-0.357688	0.7247
X2	12923.01	3889.391	3.322630	0.1338
X3	3815.064	689.5877	-5.532383	0.2175
X4	943.2067	2980.552	0.316454	0.7553

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) memiliki nilai probabilitas 0.7247, variabel *Leverage* (X2) memiliki nilai probabilitas 0.1338, variabel Risiko Keuangan (X3) memiliki nilai probabilitas 0.2175, dan variabel *Net Profit Margin* (X4) memiliki nilai probabilitas 0.7553. Apabila hasil pengolahan data $> 0,05$, maka dapat dipastikan bahwa tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (X1) dan *Debt Leverage* (X2), variabel Risiko Keuangan (X3) dan variabel *Net Profit Margin* (X4) terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.1.4.4 Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi dalam penelitian ini dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Waston (DW). Adapun hasil uji autokorelasi pada penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi

		Mean	dependent	17030.5
R-squared	0.769299	var		6
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var		121934.
		Akaike info		25.6720
S.E. of regression	78089.32	criterion		5
				26.3522
Sum squared resid	1.10E+11	Schwarz criterion		8
	-	Hannan-Quinn		25.9009
Log likelihood	408.5888	criter.		3
		Durbin-Watson		2.19705
F-statistic	4.287362	stat		6
Prob(F-statistic)	0.002318			

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2, 197056. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan signifikansi 0,05 jumlah sampel sebanyak 33, serta jumlah variabel independen sebanyak 4 variabel (K=4) diperoleh nilai dl sebesar 1,1927, du sebesar 1,7298, nilai 4-dU sebesar 2,2702 dan nilai 4-dL 2,8073, yang artinya bahwa nilai $DW > dL > dU$, nilai $DW < 4-dU$ dan $4-dL$, maka nilai DW berada diantara dU dan 4-dU, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dan uji autokorelasi pada penelitian ini telah terpenuhi.

4.1.5 Uji Signifikansi Pengaruh

a. Hasil Uji F

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independent*) dalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan (bersamaan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini semua variabel bebas (*independent*) dikatakan berpengaruh apabila nilai signifikansi dibawah 0,05. Begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11
Hasil Uji F

		Mean	dependent	17030.5
R-squared	0.769299	var		6
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent	var	9
		Akaike	info	25.6720
S.E. of regression	78089.32	criterion		5
				26.3522
Sum squared resid	1.10E+11	Schwarz	criterion	8
	-	Hannan-Quinn		25.9009
Log likelihood	408.5888	criter.		3
		Durbin-Watson		2.19705
F-statistic	4.287362	stat		6
Prob(F-statistic)	0.002318			

Berdasarkan hasil uji F diatas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.002318 yang artinya H1 simultan diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Profitabilitas, *Leverage*, Risiko Keuangan dan *Net Profit Margin* secara simultan (Bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

b. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh suatu variabel bebas (*independent*) terhadap menerangkan variabel terikat (*dependen*). Dalam penelitian ini Uji T dilakukan menggunakan level signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai sig. (probability value) < 0.05 maka H_a diterima. Artinya variabel bebas (*independent*) secara individu berpengaruh atau mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Jika nilai sig. (probability value) > 0.05 maka H_a ditolak. Artinya variabel bebas (*independent*) secara individu tidak berpengaruh atau tidak mampu menjelaskan secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*).

Tabel 4.12

Hasil Uji t

Variable	Coefficien t	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	- 70833.08	147026.2	-0.481772	0.6358
X1	- 764.4322	2406.568	-0.317644	0.7544
X2	- 12536.31	5589.216	2.242946	0.0377
X3	- 4492.446	990.9662	-4.533400	0.0003
X4	- 3311.305	4283.177	0.773096	0.4495

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Profitabilitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,7544 yang artinya H1 ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Profitabilitas secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

2) Pengaruh *Leverage* terhadap Perataan Laba

Leverage memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0377 yang artinya H2 diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Leverage* secara individu (parsial) berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

3) Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Risiko keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,0003 yang artinya H3 diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel Risiko Keuangan secara individu (parsial) berpengaruh terhadap Perataan laba pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap perataan Laba

NPM memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,4495 yang artinya H4 ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Net Profit Margin* secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan yang tergabung di Jakarta Islamic Index (JII) periode

2021-2023.

4.1.5 Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen dengan adanya regresi linier.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

		Mean dependent	17030.5
R-squared	0.769299	var	6
Adjusted R-squared	0.589865	S.D. dependent var	121934.
		Akaike info	25.6720
S.E. of regression	78089.32	criterion	5
			26.3522
Sum squared resid	1.10E+11	Schwarz criterion	8
	-	Hannan-Quinn	25.9009
Log likelihood	408.5888	criter.	3
		Durbin-Watson	2.19705
F-statistic	4.287362	stat	6
Prob(F-statistic)	0.002318		

Berdasarkan tabel diatas besarnya angka Adjusted R Square adalah 0,589865. Hal ini menjelaskan bahwa persentasi sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 58%, yang mana dapat diartikan bahwa variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan sebesar 58% terhadap variabel dependennya sementara 42% sisanya disebabkan oleh faktor-faktor lainnya.

4.2 Pembahasan hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,7544 > 0,05$ yang artinya H_1 ditolak. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hal tersebut disebabkan karena, perataan laba yang dilakukan suatu perusahaan tidak ada kaitannya dengan besar kecilnya tingkat profitabilitas, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi.

4.2.2 Pengaruh Leverage terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. *Leverage* memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0377 < 0,05$ yang artinya H_2 diterima. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Leverage* berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kemampuan perusahaan dalam pembayaran hutangnya berdampak pada keinginan perusahaan untuk melakukan perataan laba. Hal tersebut terjadi karena perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi akan meningkatkan risiko perusahaan sehingga manajemen terpicu untuk melakukan tindakan praktik perataan laba untuk menstabilkan keuangan perusahaan.

4.2.3 Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba. Dengan hasil analisis regresi menunjukan variabel risiko keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$ yang artinya H_3 diterima. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan

di dalam jangka panjang. Risiko keuangan yang sedang dihadapi perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajer untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan perataan laba.

3. Pengaruh Risiko Keuangan terhadap Perataan Laba

Berdasarkan uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap perataan laba. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel risiko keuangan memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,0003 < 0,05$ yang artinya H3 diterima. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan bahwa risiko keuangan berpengaruh negatif terhadap perataan laba. Perusahaan yang memiliki risiko keuangan yang tinggi akan menyebabkan manajemen cenderung untuk tidak melakukan perataan laba karena perusahaan tidak ingin berbuat sesuatu yang membahayakan di dalam jangka panjang.

4. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil uji t, penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba. Dengan hasil analisis regresi menunjukkan variabel NPM memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,4495 > 0,05$ yang artinya H4 ditolak. Dalam hal ini menandakan bahwa variabel *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. *Net profit margin* yang mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan tampaknya tidak menjadi motivasi yang signifikan untuk terlibat dalam praktik perataan laba.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Profitabilitas, Leverage, Risiko keuangan dan Net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.
2. Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.
3. Leverage secara parsial berpengaruh terhadap Perataan Laba pada

perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

4. Risiko keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023. 5. Net profit margin tidak berpengaruh terhadap Perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2021-2023.

Referensi

- Dr. Agus Tri Basuki, Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis (Dilengkapi Dengan Penggunaan Eviews). (Yogyakarta, 2021)
- Ernie Hendrawati. Excess Cash Dalam Perspektif Teori Keagenan. Bandar Lampung: Cv. Anugrah Utama Raharja, 2017.
- Husein Umar. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Kedua. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Kasmir. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujarweni, V. Wiratna. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustakabarupress, 2019.
- Anis Fitriyah, David Efendi, "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba" Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 11, Nomor 5, Mei 2022
- Hermawati Nurciptaning Arum, Mohamad Rafki Nazar, And Wiwin Aminah. "Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Nilai Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba" 9, No. 2 (2017): 8.
- I Gede Aldi Mahesa Putra, Ni Made Sunarsih dan I Gusti Ayu Asri Pramesti, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin, Dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018," Vol. 1 No. 4 2021

Muliani Mangngalla, Kartini, “Pengaruh Cash Holding, Resiko Keuangan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Income Smoothing” *Accounting Profession Journal (APAJI)*, Vol. 3 No 1, Bulan Januari, 2021

Mega Riska, Yusralaini, Poppy Nurmayanti, ” Pengaruh Financial Leverage, Dividend Payout Ratio, Net Profit Margin Dan Kepemilikan Publik Terhadap Praktik Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018),” Vol. 17 No. 2 2021

Sinta Nadya Karina. “Pengaruh Risiko Keuangan, Dividen, Kepemilikan Manajerial Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 18, No. 1 (August 18, 2020): 20.